



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI GOTONG ROYONG DALAM PEMBELAJARAN PPKn SISWA SEKOLAH DASAR

Anisa¹⁾, Fatonah Salfadilah²⁾, Julia Rahma Azara³⁾, Rani Anggraini⁴⁾

PGMI, UIN Raden Intan Lampung

E-mail: anisaaaa848@gmail.com

Submit: 30 Oktober 2025 | Revice: 04 November 2025 | Publish: 30 November 2025

Abstrak

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pembentukan karakter sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap gotong royong siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Sebanyak 19 artikel penelitian yang relevan, diterbitkan pada rentang tahun 2022–2025, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa serta mendorong berkembangnya sikap gotong royong melalui aktivitas kerja kelompok, diskusi kolaboratif, dan penyelesaian masalah kontekstual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran pendukung dalam PBL turut memperkuat keterlibatan dan partisipasi siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang dikaji masih memiliki keterbatasan metodologis, terutama pada desain penelitian, ukuran sampel, dan instrumen penilaian sikap yang belum terstandar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat serta instrumen pengukuran yang valid dan reliabel guna memperkuat bukti empiris efektivitas PBL dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Ppkn, Hasil Belajar, Gotong Royong, Sekolah Dasar.

Abstract

Problem Based Learning (PBL) is a learning approach oriented toward the development of critical thinking skills, problem-solving abilities, and students' social character formation. This study aims to systematically analyze the implementation of the Problem Based Learning model in Civic and Pancasila Education (PPKn) at the elementary school level, particularly in improving students' learning outcomes and fostering the value of gotong royong (mutual cooperation). The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA framework. A total of 19 relevant research articles published

between 2022 and 2025 were analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that the consistent implementation of PBL effectively enhances students' cognitive learning outcomes and promotes the development of mutual cooperation attitudes through group work, collaborative discussions, and contextual problem-solving activities. Furthermore, the use of supporting instructional media within the PBL framework contributes to increased student engagement and participation. However, most of the reviewed studies exhibit methodological limitations, particularly related to research design, sample size, and the absence of standardized instruments for assessing social attitudes. Therefore, future research is recommended to employ more rigorous experimental designs and valid, reliable measurement instruments to strengthen empirical evidence regarding the effectiveness of PBL in elementary Civic Education.

Keywords: *Problem Based Learning, Civic Education, Learning Outcomes, Mutual Cooperation, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Gotong royong adalah salah satu prinsip penting dalam hubungan sosial masyarakat Indonesia yang sangat mendalam di budaya kita (Rifaldi et al., 2025). Konsep ini mencerminkan semangat solidaritas, saling mendukung, dan tanggung jawab kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan nilai gotong royong berperan penting dalam pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia" (Septika et al., 2024). Namun, di zaman sekarang antarini nilai gotong royong mulai menurun terutama di kalangan siswa Sekolah Dasar. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi sektor pendidikan, karena berdampak berkurangnya rasa kepedulian sosial, empati, partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok. Penurunan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi berpengaruh terhadap cara anak berinteraksi secara sosial. Adanya media sosial, permainan online, serta gaya hidup digital yang meningkatkan kecenderungan individualisme dikalangan siswa. Selain itu, proses belajar di sekolah seringkali terlalu fokus pada pencapaian akademik dan kurang memberi ruang untuk mengembangkan nilai karakter sosial seperti gotong royong (Siagian et al., 2024).

Banyak anak didik terlihat kurang terlibat dalam kegiatan kelompok, tidak aktif membantu teman dan tidak mau ikut dalam kegiatan sosial di sekolah (Maharani et al., 2023). Hasil pengamatan beberapa sekolah menunjukkan hal yang sama. Di SDN Medan Denai 060912, tingkat kelulusan sebelum siklus pada materi gotong royong hanya mencapai 23, 81% dengan rata-rata nilai 58. Di SDN Nanga Bulik nilai gotong royong hanya 25%, sedangkan 75% murid masih di bawah KKM. Di sisi lain, di SDN Kebon Sari Surabaya, pembelajaran PPKn kurang efektif karena siswa sulit fokus dan belum aktif berkolaborasi dalam kelompok. Situasi serupa juga terjadi di SDN 1 Kamal Madura dan SDN Bumi Rejo, di mana mayoritas siswa belum menunjukkan sikap gotong royong yang baik.

Situasi menunjukkan pentingnya model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara sosial maupun akademik. Salah satu pilihan yang dianggap tepat adalah penerapan model pembelajaran inovatif yang menekankan partisipasi aktif siswa, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berfokus pada kemampuan menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait dengan kehidupan siswa dan membutuhkan kerja sama antar anggota kelompok untuk menemukan dan mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok (Silitonga et al., 2025). Dalam hal ini Siswa bukan hanya diharapkan untuk menguasai teori, namun juga mengembangkan nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berperan penting dalam mengembangkan kerja sama dan hasil pembelajaran siswa. Penggunaan media dalam *Problem Based Learning* yaitu SIPATDIPAD berkontribusi positif pada pencapaian belajar dari 58% menjadi 85, 71% untuk siswa kelas 1 SDN 060912 Medan Denai (Silitonga et al., 2025). Penerapan *Problem Based Learning* terhadap materi gotong royong yang berdampak positif pada pencapaian belajar siswa dari 25% menjadi 50%. (Hunyaang et al., 2025). Penerapan *Problem Based Learning* juga meningkatkan hasil belajar gotong royong dari 46% menjadi 89% melalui penggunaan video interaktif (Abdillah et al., 2024). *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa (Yuniasari et al., 2024). Penerapan *Problem Based Learning* ini juga menggunakan *flashcard* meningkatkan hasil belajar dari 78, 33% menjadi 87% (Handoko et al., 2025).

Berdasarkan hasil temuan dari studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong (Yuniasari et al., 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan *Model Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan langkah-langkah penerapan *Model Problem Based Learning* menumbuhkan sikap gotong royong siswa.

Tabel 1. *Researcb Question* Penelitian

<i>Research Question</i>	Bentuk Pertanyaan
RQ1	Bagaimana Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran PPKn meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?
RQ2	Bagaimana langkah-langkah penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> menumbuhkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam memperbaiki sikap kolaborasi dan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, penelitian ini memberikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan pelajar pancasila, khususnya nilai gotong royong, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Tahapan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini mengikuti alur PRISMA yang meliputi proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi studi.

Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan artikel dari berbagai sumber jurnal nasional yang relevan dengan topik Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “Problem Based Learning”, “PPKn”, “gotong royong”, “hasil belajar”, dan “sekolah dasar”. Dari proses ini diperoleh sebanyak 35 artikel yang berpotensi relevan.

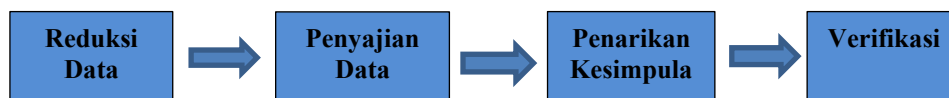
Tahap selanjutnya adalah penyaringan (screening), yaitu penghapusan artikel duplikat dan peninjauan judul serta abstrak. Pada tahap ini, 10 artikel dieliminasi karena duplikasi publikasi atau ketidaksesuaian konteks (bukan jenjang SD atau bukan mata pelajaran PPKn), sehingga tersisa 25 artikel.

Pada tahap penilaian kelayakan (eligibility), dilakukan pembacaan teks lengkap terhadap 25 artikel. Dari jumlah tersebut, 6 artikel dieliminasi karena tidak melaporkan data empiris yang memadai, tidak menjelaskan penerapan PBL secara eksplisit, atau tidak mengkaji hasil belajar maupun sikap gotong royong secara langsung.

Tahap akhir adalah inklusi, di mana 19 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis secara sistematis. Artikel-artikel inilah yang menjadi dasar sintesis temuan dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode analisis (Miles et al, 2014) yang meliputi dari tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang berkaitan, mengelompokkan data ke dalam kategori, dan menyusun ringkasan. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil pengelompokan kedalam bentuk tabel, sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar kategori, serta maknanya. Kemudian, penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menafsirkan temuan yang diperoleh dan memeriksa kembali

kebenarannya. Ketiga proses tersebut berjalan secara terus menerus dan saling berhubungan, hingga menghasilkan kesimpulan yang valid, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1. Analisis Data

Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapat wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan model PBL dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini juga menyajikan landasan teoritis dan empiris yang kokoh dan mengevaluasi bagaimana *Problem Based Learning* berkontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pancasila, khususnya nilai gotong royong di antara peserta didik di SD.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Model *Problem Based Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta dalam pelajaran PPKn khususnya mengenai materi gotong royong (Silitonga, et al., 2025). Melalui model *Problem Based Learning*, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah kehidupan nyata, alih-alih hanya menjadi pengguna pengetahuan pasif. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk berpikir kritis. Saat siswa diberi peluang untuk belajar sesuai dengan keterampilan dan tipe belajar individu, pemahaman mereka terhadap konsep gotong royong menjadi jauh lebih baik dan mendalam (Rahmawati et al., 2024). Aktivitas pembelajaran yang dimulai dari pengenalan masalah, mencari solusi, hingga penyusunan hasil diskusi kelompok memudahkan siswa untuk mengingat dan mengaplikasikan nilai gotong royong dalam interaksi sosial di aktivitas sehari-hari. Sehingga, model *Problem Based Learning* menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar akademik dan memperkuat karakter sosial siswa (Anastasia, 2022).

Langkah-langkah penerapan *Model Problem Based Learning* yang sistematis dapat berkontribusi terhadap berkembangnya rasa tanggung jawab sosial serta semangat kerja sama diantara para siswa dalam membantu mengembangkan sikap gotong royong dan meningkatkan partisipasi siswa selama belajar. Melalui gotong royong, peserta didik belajar untuk memahami masalah secara kolektif, menyampaikan pendapat, mencari solusi secara bersama, dan menghormati peranan setiap individu dalam tim. Partisipasi siswa berkembang secara alami karena mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, *Problem Based Learning* menumbuhkan rasa saling ketergantungan yang positif, dimana keberhasilan

individu tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan kontribusi rekan satu tim (Pratama et al., 2024). Hal ini memperkuat karakter sosial seperti kerja sama, saling menghargai, dan empati. *Problem Based Learning* juga melatih kemampuan berfikir reflektif dan kreatif siswa, karena mereka perlu mengaitkan teori yang dipelajari dengan situasi nyata yang sedang dihadapi. Pembelajaran berbasis PBL yang didukung media serta strategi yang menarik membuat siswa lebih fokus dan terlibat secara aktif, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu pada Penerapan Model Problem Based Learning untuk Mengembangkan Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar.

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	Mamanda Silitonga (2025)	“Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ayo Gotong Royong melalui Media SIPATDIPAT di Kelas I SD Negeri 060912 Medan Denai”	Pembelajaran yang berfokus pada masalah dengan menggunakan media permainan edukatif SIPATDIPAT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari 23,81% menjadi 85,71%. Namun, penjelasan mengenai validitas alat pengukur dan kontrol faktor luar masih kurang, sehingga hasilnya perlu ditinjau kembali. Para guru bisa memanfaatkan media permainan, tetapi perlu memastikan adanya standar penilaian yang tegas.
2.	Marita Hunyang (2025)	“Penerapan Model PBL Berbantuan Video untuk Meningkatkan Gotong Royong pada Fase B Kelas IV SDN Nanga Bulik Lamandau”	Penerapan Model PBL yang didukung video meningkatkan kerjasama siswa dari 25% menjadi 50% serta skor kognitif dari 67 menjadi 85,6. Akan tetapi, meskipun ada peningkatan, kolaborasi yang tercipta masih tergolong rendah, sehingga kendalanya perlu diteliti lebih lanjut. Guru perlu menyesuaikan video

				sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan arahan yang lebih jelas dalam tugas kelompok..
3.	Syirojuddin (2024)	Abdillah	“Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Gotong Royong Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 1 Surabaya”	PBL meningkatkan performa siswa dari 60 menjadi 80–90 dan ketuntasan dari 46% menjadi 89%. Hasil uji t menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran PPKn mengenai gotong royong. Namun, evaluasi karakter sosial masih belum terdefinisi dengan baik dan tidak melibatkan kelompok kontrol. Sebaiknya, guru terus menerapkan PBL sambil mempersiapkan alat untuk mengamati kerja sama yang lebih objektif.
4.	Dina Maulida (2024)	Yuniasari	“Pengaruh Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas IV SDN Kamal 1”	PBL telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar kerjasama menurut uji t, meskipun penelitian ini hanya menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest. Meskipun demikian, desain tersebut kurang kuat dalam menjamin efek dari PBL. Sekolah masih bisa melaksanakan PBL, tetapi penilaiannya perlu dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat.
5.	Nada Handoko (2025)	Khairunnisa	“Penerapan Model PBL Berbantuan Media <i>Flashcard</i> untuk	PBL memperbaiki sikap kerjasama dari 78, 33% menjadi 87, 22% dan

		Meningkatkan Sikap juga meningkatkan Gotong Royong dan prestasi belajar. Akan Hasil Belajar PPKn” tetapi, indikator untuk mengukur sikap tidak dijelaskan, sehingga sulit untuk diperiksa. Para guru perlu menentukan indikator kolaborasi yang jelas ketika menggunakan alat sederhana seperti kartu gambar.
6.	Riangga Maharani (2023)	“Penggunaan Media Pembelajaran Papan Informasi dalam Model PBL sebagai Penunjang Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong bagi Peserta Didik Kelas IV SD Pancasila” Media informasi di papan dianggap berhasil dalam mendukung PBL dan pemahaman mengenai materi gotong royong menurut hasil pengamatan dan wawancara. Meski begitu, metode deskriptif yang tidak melibatkan pengujian efektivitas menghasilkan kesimpulan yang tidak terlalu kuat. Media visual masih memiliki kegunaan, tetapi dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kerja sama.
7.	Zidna Khoiri Rizqina (2024)	“Implementasi Model PBL Berbentuk Media <i>Happy Notes</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PPKn Materi Gotong Royong” Happy Notes meningkatkan performa belajar kognitif dari 32% menjadi 86%, namun alat yang tidak dijelaskan dapat menyebabkan bias. Para guru masih bisa menggunakan Happy Notes sambil mengawasi motivasi dan faktor luar untuk membuat peningkatan lebih realistis.

8.	Yosua Marasi Parningotan Siagian (2024)	“Pengaruh Model PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi terhadap Hasil Belajar Materi Gotong Royong Siswa Kelas IV SD Swasta YP HKBP 1 Pematangsiantar”	PBL yang diiringi oleh diferensiasi berhasil meningkatkan nilai dari 57, 14 menjadi 84, 72 dalam dua siklus. Namun, metode penerapan diferensiasinya tidak dijelaskan, sehingga keandalannya dipertanyakan. Pengajar bisa mengintegrasikan PBL dengan diferensiasi, namun diperlukan pelatihan untuk mengetahui kebutuhan masing-masing siswa.
9.	Surya Dandi Pratama (2024)	“Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Model PBL Berbantuan Media Papan Gotong Royong pada Siswa Kelas I SD”	Penggunaan PBL bersamaan dengan papan kolaboratif sebagai alat pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa, dari 65% menjadi 77%. Namun demikian, dampaknya belum jelas karena peningkatan keterlibatan belum dikaitkan dengan hasil pembelajaran. Terlepas dari kenyataan bahwa papan kolaboratif terbukti mendorong interaksi, para pengajar masih harus memverifikasi bahwa peningkatan keterlibatan tersebut benar-benar memengaruhi seberapa baik siswa memahami gagasan .
10.	Renata Dynawantika (2024)	“Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gotong Royong	Di SDN 02 Madiun Lor, pemanfaatan PBL yang menggabungkan metode CRT menghasilkan keberhasilan 82% siswa dalam memenuhi kriteria

		Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V”	kelulusan minimum . Namun, penelitian ini belum menunjukkan beragam tingkat kemampuan siswa dan kesulitan yang terkait dengan penerapan CRT. Meskipun strategi ini menjanjikan dalam meningkatkan PBL, memastikan penggunaannya secara konsisten membutuhkan ketersediaan sumber daya dan pelatihan guru .
11.	Irfina Salsabila (2024)	“Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> Berbasis <i>Games Tournament</i> untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Negeri Kleco 1 Surakarta”	Setiap tahapan menunjukkan kemajuan yang signifikan : dari fase pra - siklus, yang melibatkan kolaborasi dan hasil pembelajaran yang terbatas, hingga peningkatan yang diamati pada Siklus I setelah implementasi PBL-TGT, dan akhirnya mencapai penguasaan penuh dan disposisi kolaboratif yang sangat baik pada Siklus II. Meskipun demikian, penelitian ini belum membahas potensi dominasi siswa dalam sistem turnamen. Guru harus memastikan pengaturan kelompok TGT yang adil, memungkinkan semua siswa untuk terlibat secara dinamis.
12.	Wahyu Ella Anggraini (2025)	“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model PBL Berbasis Media SMOGO (<i>Smartbox</i>) pada Materi Gotong Royong”	Penggunaan PBL bersama dengan smartbox gotong royong meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran PPKn dari

			36% menjadi 91%. Namun, penelitian ini tidak meneliti seberapa mudah mendapatkan smartbox di berbagai sekolah, sehingga penggunaannya mungkin sulit untuk ditiru di tempat lain. Meskipun smartbox benar-benar dapat membantu siswa memahami materi, sekolah harus memastikan mereka memiliki cukup perangkat ini .
13.	Linda Putri Rahmawati (2024)	“Penerapan Model PBL melalui Pendekatan Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong pada Siswa Kelas IV di SDN Dukuh Pakis 2 Surabaya”	Penerapan PBL yang mengintegrasikan metode diferensiasi telah menyebabkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57, 14 menjadi 84, 72 ketika mempelajari konsep saling membantu. Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan seberapa baik instruktur mampu menerapkan diferensiasi, yang membutuhkan perencanaan yang lebih matang. Sekolah yang mempertimbangkan untuk menggunakan strategi ini harus memastikan bahwa instruktur memiliki akses ke bantuan teknis yang diperlukan.
14.	Widya Anastasia (2022)	“Nilai Gotong Royong dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar”	Nilai gotong royong dalam pendidikan Pancasila sangat penting untuk diperkenalkan melalui PBL dan metode pembelajaran

		kolaboratif, karena dapat meningkatkan sinergi, kepedulian, dan empati sosial. Akan tetapi, penjelasan ini masih berfokus pada teori dan tidak disertai data praktis, sehingga efektivitas PBL belum bisa dibuktikan secara konkret. Konsep ini tetap bisa menjadi dasar teori, tetapi perlu diperkuat dengan studi lapangan.
15.	Anisa Rasyidah (2024)	<p>“Penerapan Media Canva Berbasis <i>Problem Based Learning</i> sebagai Upaya Peningkatan Sikap Gotong Royong dan Pemahaman Keragaman Budaya pada Siswa Kelas V SD Pancasila”</p> <p>Penerapan media Canva yang berfokus pada PBL meningkatkan keberhasilan belajar siswa dari 42,86% menjadi 85,71% dan membuat 85,71% siswa menunjukkan kolaborasi yang baik. Canva membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan mendukung pemahaman tentang keragaman budaya. Namun, penelitian sebelumnya belum mengevaluasi potensi ketergantungan pada teknologi dan keterbatasan fasilitas di sekolah, sehingga pemakaian Canva harus disesuaikan dengan kondisi infrastruktur yang ada di setiap sekolah.</p>
16.	Muna Zalqia (2023)	<p>“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang”</p> <p>PBL berbantuan puzzle meningkatkan hasil belajar Pancasila kelas I, dari 74% menjadi 100%. Siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Namun subjek hanya satu kelas, materi terbatas, dan penelitian singkat hanya 2 siklus. Guru dapat</p>

			menggunakan PBL + puzzle untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa kelas rendah.
17.	Ning Arianingsih (2025)	“Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Karakter Gotong Royong di Kelas IV SDN 42 Ampenan”	PBL meningkatkan hasil belajar IPAS dan karakter gotong royong siswa kelas IV. Partisipasi dan kerja sama meningkat dari siklus I ke II. Namun Sampel kecil (18 siswa) dan waktu penelitian terbatas karena dilaksanakan saat PPL. PBL efektif membangun karakter sosial; dapat diterapkan lebih luas untuk pembelajaran kolaboratif.
18.	Semchalista (2022)	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 5 Mengkendek”	PBL meningkatkan hasil belajar Pancasila kelas V dari 23% ketuntasan di siklus I menjadi 87% di siklus II. Generalitas terbatas, analisis faktor eksternal minim, serta tidak dibandingkan dengan model lain. PBL cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa SD.
19.	Ratna Dila Cahyaningsih (2023)	“Penerapan <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”	PBL meningkatkan ketuntasan hasil belajar PKn kelas IV dari 34% menjadi 100% pada siklus II. Materi hanya fokus gotong royong, penelitian singkat, dan belum mengevaluasi faktor pendukung lain. PBL dapat menjadi alternatif utama dalam

pembelajaran PKN
untuk mendorong
keaktifan dan
pemahaman siswa.

Analisis Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

RQ1. Bagaimana Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?

Berdasarkan sintesis terhadap 19 penelitian terdahulu, penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PPKn secara konsisten menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar, baik pada ranah kognitif maupun afektif. Secara umum, peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui kenaikan signifikan nilai pretest–posttest, persentase ketuntasan belajar, serta capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada berbagai materi, khususnya gotong royong.

Secara kuantitatif, sebagian besar penelitian melaporkan lonjakan ketuntasan belajar yang cukup tajam, misalnya dari 23–36% menjadi 85–100% setelah penerapan PBL (Silitonga, 2025; Yuniasari, 2024; Anggraini, 2025; Cahyaningsih, 2023). Peningkatan ini terjadi karena PBL menggeser pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning, di mana siswa aktif mengidentifikasi masalah kontekstual, berdiskusi, dan mencari solusi berdasarkan pengalaman nyata. Dalam konteks PPKn, masalah-masalah sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kehidupan bermasyarakat menjadi sarana efektif untuk mengaitkan konsep dengan realitas siswa.

Selain itu, integrasi PBL dengan berbagai media pembelajaran (misalnya media permainan SIPATDIPAT, flashcard, puzzle, Canva, Happy Notes, papan gotong royong, hingga smartbox) terbukti memperkuat efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar (Hunyang, 2025; Handoko, 2025; Zalqia, 2023; Rasyidah, 2024). Media berfungsi sebagai stimulus visual dan interaktif yang membantu siswa memahami masalah secara konkret, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna (Hmelo-Silver, 2004).

Namun demikian, sebagian penelitian mencatat keterbatasan metodologis, seperti penggunaan desain satu kelompok pretest–posttest tanpa kelompok kontrol, ukuran sampel kecil, serta instrumen penilaian yang belum terstandar (Yuniasari, 2024; Maharani, 2023; Rizqina, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PBL efektif secara praktis,

penguatan desain penelitian eksperimen dan validasi instrumen masih diperlukan agar klaim efektivitasnya lebih kuat secara ilmiah.

Secara keseluruhan, PBL dalam pembelajaran PPKn terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif siswa, pemecahan masalah kontekstual, dan dukungan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan siswa.

RQ2. Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Model Problem Based Learning Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar?

Analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL berperan signifikan dalam menumbuhkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar melalui tahapan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, interaksi sosial, dan tanggung jawab bersama. Secara umum, langkah-langkah PBL yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap gotong royong meliputi: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa dalam kelompok, (3) penyelidikan dan diskusi kolaboratif, (4) penyajian hasil kerja kelompok, dan (5) refleksi serta evaluasi proses.

Pada tahap orientasi masalah, siswa diperhadapkan pada permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti kerja sama dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Masalah ini menjadi pemantik diskusi yang mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat dan mendengarkan perspektif teman (Abdillah, 2024; Anastasia, 2022). Tahap ini penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan empati, yang merupakan fondasi nilai gotong royong.

Tahap pengorganisasian kelompok dan penyelidikan bersama merupakan inti pembentukan sikap gotong royong. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas diskusi kelompok, pembagian peran, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas mendorong peningkatan sikap kolaboratif siswa, misalnya dari 25% menjadi 50% (Hunyang, 2025) atau dari 78,33% menjadi 87,22% (Handoko, 2025). Integrasi pendekatan diferensiasi dan model turnamen (TGT) juga memperkuat partisipasi siswa dengan kebutuhan dan kemampuan yang beragam (Siagian, 2024; Salsabila, 2024).

Pada tahap presentasi dan refleksi, siswa belajar menghargai hasil kerja kelompok lain, menerima umpan balik, dan mengevaluasi proses kerja sama yang telah dilakukan. Tahapan ini terbukti efektif dalam membangun tanggung jawab sosial dan sikap saling menghargai (Arianingsih, 2025; Semchalista, 2022). Namun, beberapa penelitian mencatat bahwa indikator pengukuran sikap gotong royong masih belum terdefinisi secara

operasional dan objektif, sehingga evaluasi sikap cenderung bersifat subjektif (Handoko, 2025; Abdillah, 2024).

Dengan demikian, PBL menumbuhkan sikap gotong royong bukan hanya melalui hasil akhir pembelajaran, tetapi terutama melalui proses kolaboratif yang sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan PBL dalam membangun sikap sosial sangat bergantung pada kejelasan skenario masalah, pengelolaan kelompok yang adil, serta instrumen penilaian sikap yang terstandar.

KESIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pengembangan sikap gotong royong siswa sekolah dasar pada pembelajaran PPKn. Melalui tahapan pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan refleksi bersama, PBL mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Pancasila. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru PPKn di sekolah dasar dapat menjadikan PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membangun karakter sosial siswa, dengan catatan disertai pengelolaan kelompok yang adil serta penggunaan media yang sesuai dengan kondisi sekolah. Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dan pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan karakter, khususnya nilai gotong royong. Selain itu, temuan ini membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan yang berfokus pada penyempurnaan desain eksperimen, pengembangan instrumen penilaian sikap yang valid dan reliabel, serta kajian longitudinal guna menilai keberlanjutan dampak PBL dalam pembelajaran PPKn.

REFERENSI

- Abdillah, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Gotong Royong Menggunakan *Model Based Learning* Siswa Kelas 4 SDN Kebonsari 1/414 Surabaya : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 6(2). <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.685>
- Anastasia, W. (2022). Nilai Gotong Royong dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1122>
- Angraini, W. E., Saragih, R. U., & Maryanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model PBL Berbasis Media SMOGO (*Smartbox*) pada Materi Gotong Royong. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 5(1), 1223–1232. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

- Arianingsih, N., Hasanah, N., Wirawan, B. (2025) Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Karakter Gotong Royong di Kelas IV SDN 42 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*. 6 (2). <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.685>
- Cahyaningsih, D.R., Aiman, F., & Nk, K. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV: *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2), <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1386>
- Dynawantika, R., & Tryanasari, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gotong Rotong Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18356>
- Handoko, N. K., Chamdani, M., & Salimi, M. (2025). Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.88121>
<https://doi.org/10.11111/>
- Hunyang, M. (2025). Penerapan Metode PBL Berbantuan Video Meningkatkan Gotong Royong Fase B Kelas IV SDN Nanga Bulik 4 Lamandau. *Didaktik : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* 6(1). <https://doi.org/10.55606/semnasp.v6i1.2965>
- Linda Putri Rahmawati, Lusy Tunik Muharlisiani, & Mei Puspita Dewi. (2024). Penerapan Model PBL melalui Pendekatan Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong pada Kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 85–93. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1065>
- Maharani, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran “Papan Informasi” dalam Model PBL (*Problem Based Learning*) sebagai Penunjang Pembelajaran Pendidikan Pancasila Alam Materi Gotong Royong bagi Peserta Didik Kelas IV SD Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD* 5(9), 2748-2755. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Miles, M.B., Huberman, A.M .., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3 rd ed.)*. SAGE Publications.
- Muna, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Mus, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 5 Mengkendek, *Global Journal Basic Education*, 213–229. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp>
- Pratama, S. D., Pratomo, W., & Lestari, P. P. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Model PBL Berbantu Media Papan Gotong Royong Kelas I SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1), 1153–1164. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/2257
- Rasyidah, A. (2025). Penerapan Media Canva Berbasis *Problem Based Learning* Upaya Peningkatan Sikap Gotong Royong dan Pemahaman Keragaman Budaya pada Siswa Kelas V SD Pancasila : *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(3), 50201-50208.
- Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya Nilai Gotong Royong

- Rizqina, Z. K., Rahayu, S., & A'yun, N. Q. (2024). Implementasi *Model Problem Based Learning* Berbantuan Media *Happy Notes* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong pada Siswa Kelas V SDN Mulyorejo 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAM*, 1(2), 1623–1632. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Salsabila, I., Novitasari, M., Stiyani, D. F .M. (2024). Penerapan *Model Problem Based Learning* Berbasis *Games Tournament* untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Negeri Kleco 1 Surakarta. *FONDATLA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 381–394. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4766>
- Septika, N. (2024) Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar : *Jurnal Motivasi dan Pendidikan Bahasa*, 2(2). <https://ourhope.biz.id/ojs/index.php/JP/article/view/34>
- Siaginan, Y. (2024). Pengaruh Model PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Materi Gotong Royong Siswa Kelas IV SD Swasta YP HKBP 1 Pematangsiantar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1),219–227. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i1.1515>
- Silitonga, M., Nasution, M. D., & Purba, R. (2025). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ayo Gotong Royong melalui Media SIPATDIPAT di Kelas I SD Negeri 060912 Medan Denai. *DE-Jurnal (Dharmas Education Jurnal)*, 5(1), 1060–1073. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal E-ISSN
- Yuniasari, D. (2024). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas IV UPTD SDN Kamal 1. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(4), 117–132. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/1346>